

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SISWA DALAM
PELANGGARAN KEDISIPLINAN SEKOLAH (MEMBOLOS) DI SMA
NEGERI 1 RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR**

Oleh :Galuh Nur Anisah

Email :galuhanisa06@gmail.com

DosenPembimbing : Drs. YoskarKadarisman, M.Si

Email: yoskar.kadarisman@lecture.unri.ac.id

**Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

**Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5Simpang Baru Panam
Pekanbaru 28293-Telp/Fax. 0761-63277**

ABSTRAK

Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang dari tata tertib. Perilaku membolos sekolah adalah suatu tindakan ataupun perilaku siswa yang terwujud sebagai bentuk perilaku yang melanggar norma sekolah yaitu siswa tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, serta siswa yang meninggalkan jam-jam tertentu ataupun seharian tidak masuk kedalam kelas tanpa ijin dari pihak Guru yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya yang terletak di Desa Tambusai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa melakukan bolos sekolah di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya, (2) untuk mengetahui dampak dari membolos sekolah di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya. Teori yang di gunakan adalah teori struktural fungsional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu kuisioner, observasi dan dokumentasi dengan sampel berjumlah 61 siswa dengan teknik pengumpulan sampel yaitu *simple random sampling*. Dari hasil penelitian dilapangan siswa yang membolos di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya didominasi oleh siswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa membolos setiap pergantian jam pelajaran, ada dua faktor yang menyebabkan siswa membolos sekolah yang pertama yaitu faktor internal yang paling dominan adalah terlambat datang kesekolah, sedangkan faktor eksternal yang paling dominan adalah tidak suka dengan guru yang mengajar. Adapun dampak dari membolos yang paling banyak dialami siswa adalah tertinggal pelajaran, sulit menguasai pelajaran dan nilai yang di dapat tidak memuaskan.

Kata kunci: Perilaku Siswa, Membolos Sekolah, Faktor Internal, Faktor Eksternal

THE FACTORS WHICH INFLUENCE STUDENT'S TRUANT BEHAVIOR AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1 RUMBIO JAYA

By: Galuh Nur Anisah

Email : galuhanisa06@gmail.com

Advisor: Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si

Email: yoskar.kadarisman@lecture.unri.ac.id

**Department of Sociology Faculty of Social Science and Political Science
University of Riau
Bina Widya Campus St. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Panam
Pekanbaru 28293-Tel/Fax. 0761-63277**

ABSTRACT

Truant behavior is one form of behaviors which deviates from the regulations. It is an action or behavior of students that violates the school norm by not being present at the school with unclear reason and they leave certain school hours or all day long not entering the class without permission from the related teachers. This research was conducted at State Senior High School 1 Rumbio Jaya located in Tambusai Village, Rumbio Jaya Sub District, Kampar Regency. The purposes of this research were to find out (1) the factors which influence students in doing school truant at State Senior High School 1 Rumbio Jaya, and (2) to find out the impact of school truant at State Senior High School 1 Rumbio Jaya. The theory used was functional structural theory. The method used in this research was descriptive quantitative with data collection techniques were questionnaire, observation, and documentation with total samples 61 students selected by employing simple random sampling. From the research result in the field, the students who cut class at State Senior High School 1 Rumbio Jaya are dominated by male students. The research results show that the students cut the class in each shift of the subject hours. There are two factors that cause students cutting the class namely first the internal factor; the most dominant is coming late to school, while from the external factor, the most dominant is the feeling of dislike towards the teachers who teach. On the other hand, the impact of truant behavior which mostly experienced by the students are such as left behind in the class, difficulty in mastering the subject, and the score obtained is not satisfying.

Keywords: *students' behavior, school truant, internal factor, external factor*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena membolos juga terjadi di SMAN 1 Rumbio Jaya dan telah menjadi masalah pelik bagi sekolah. SMA Negeri 1 Rumbio Jaya adalah sekolah yang terletak di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar yang letaknya tepat berada di Desa Tambusai.

Dari fenomena yang telah dipaparkan peneliti di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SISWA DALAM PELANGGARAN KEDISIPLINAN SEKOLAH (MEMBOLOS) DI SMA NEGERI 1 RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR ”**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas, dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya melakukan bolos sekolah ?
2. Apa dampak yang ditimbulkan dari membolos sekolah di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya ?

TINJAUAN PUSTAKA

Faktor membolos

Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari diri sendiri atau dari siswa yang melakukan bolos sekolah. Faktor internal meliputi: a)Siswa yang tidak memiliki minat terhadap belajar b)Terlambat Masuk Sekolah. c) Sakit d) Tidak Mengerjakan Tugas

Faktor Eksternal

Faktor eksternal perilakumembolos yaitu faktor yang berasal dari luar (lingkungan) yaitu meliputi: a) Keluarga b) Teman sebaya c) sekolah d) Media massa

2.2.3 Dampak Bolos Sekolah

Kartini Kartono berpendapat bahwa akibat dari perilaku membolos akan berakibat bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain. Bagi diri sendiri maka akan tertinggal pelajaran. Hal ini akan menyebabkan siswa mengalami kegagalan pelajaran, tidak naik kelas, nilai yang tidak memuaskan.

2.4 Teori Struktural Fungsional

Struktural fungsional merupakan salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. Kemudian, perubahan yang terjadi pada salah satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian yang lain.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok..

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 1

Rumbio Jaya yang berlokasi di Desa Tambusai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

3.3 Populasi Dan Sampel

Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* terhadap siswa/siswi yang melakukan bolos sekolah. Jumlah sampel yang akan diteliti ditetapkan berdasarkan rumus slovin berjumlah sebanyak 61 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. **Kuesioner.** Kuesioner diberikan kepada siswa yang melakukan bolos sekolah di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya sebagai responden guna mendapatkan hasil jawaban dari penelitian.
2. **Observasi.** Observasi ini dilakukan di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya guna memperoleh informasi tentang siswa yang melakukan bolos sekolah.
3. **Dokumentasi,** dokumentasi digunakan sebagai alat penguat bukti dalam penelitian. pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa foto atau gambar yang didapat dari lokasi penelitian.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

1. Data primer, data ini diperoleh langsung dari lapangan dengan metode menyebarkan angket kepada responden untuk memperoleh jawaban yang dibutuhkan.
2. **Data sekunder.** yaitu merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan di sajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh

pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram

3.6 Analisis data Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif deskriptif, yaitu suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan-kenyataan dilapangan yang ditemui. Analisis deskriptif ini menggunakan metode kuantitatif berupa penjelasan angka-angka prentase distribusi frekuensi yang diolah menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Program Society Science*) dan diuraikan dalam bentuk tabel

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis SMA Negeri 1 Rumbio Jaya

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar terletak di Desa Tambusai, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau. Kabupaten Kampar

PEMBAHASAN

5.2.1 Bentuk Membolos Sekolah

Bentuk membolos sekolah ialah bagian dari motif seorang siswa atau bagaimana bentuk siswa tersebut dapat melakukan pembolosan di sekolah.

Tabel 5. 1
Distribusi Responden Berdasarkan
Bentuk Membolos

No	Bentuk Membolos Sekolah	Jumlah	Persentase (%)
1	Membolos Sekolah Dari Rumah	15	24,6
2	Membolos Sekolah Ketika Sudah Di Sekolah	26	42,6
3	Membolos Sekolah Dari Rumah Dan Mmembolos Sekolah Ketika Sudah Di Sekolah	20	32,8
Total		61	100,0

Sumber : data olahan lapangan 2021

Dari hasil perhitungan diatas, bentuk membolos sekolah siswa ketika sudah berada di sekolah adalah yang paling dominan. Siswa yang membolos ketika sudah berada di sekolah ialah bahwa siswa tersebut melakukan bolos sekolah hanya pada saat jam-jam pelajaran tertentu atau pada jam pergantian kelas. Alasan siswa melakukan pembolosan tersebut dikarenakan siswa tidak menyukai mata pelajaran, tidak menyukai guru yang mengajar atau pun karena siswa merasa mengantuk ketika berada dikelas

5.2.2 Lokasi Ketika Membolos Sekolah
Lokasi saat membolos adalah lokasi atau tempat yang biasa dikunjungi oleh siswa saat melakukan bolos sekolah

Tabel 5. 2
Distribusi Responden Berdasarkan
Lokasi Membolos

No	Lokasi Membolos	Jumlah	Persentase (%)
1	Rumah	10	16,4
2	Kantin	20	32,8
3	Tempat Lainnya	3	4,9
4	Kantin Dan Tempat Lainnya	16	26,2
5	Rumah Dan Tempat Lainnya	12	19,7
Total		61	100,0

Sumber : data olahan lapangan 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tempat yang sering dikunjungi oleh siswa SMA Negeri 1 Rumbio Jaya saat membolos sekolah adalah kantin dengan jumlah persentase tertinggi yaitu 32,8% atau 20 siswa.

5.2.3 Aktivitas Ketika Membolos Sekolah

Aktivitas-aktivitas apa saja yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Rumbio Jaya saat membolos, berikut tabel frekuensi yang dapat mengetahui aktivitas atau kegiatan yang biasa

dilakukan oleh siswa saat membolos sekolah

Tabel 5. 3

Distribusi Responden Berdasarkan Aktivitas Membolos Sekolah

No	Aktivitas Membolos Sekolah	Jumlah	Persentase (%)
1	Nongkrong	4	6,6
2	Tidur	3	4,9
3	Bermain Smartphone (game)	16	26,2
4	Aktivitas Lainnya	4	6,6
5	Nongkrong Dan Bermain Smartphone	13	21,3
6	Tidur Dan Bermain Smartphone	11	18,0
7	Bermain Smartphone Dan Aktivitas Lainnya	10	16,4
Total		61	100,0

Sumber : data olahan lapangan 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui aktivitas yang paling sering dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Rumbio Jaya saat membolos sekolah adalah bermain *smartphone* (Hp)

dengan jumlah frekuensi 16 siswa atau 26,2 %.

5.2.4 Durasi Membolos Sekolah

Waktu yang digunakan oleh siswa bermacam-macam ada sehabian penuh dari awal jam masuk sekolah sampai jam pulang sekolah berakhir dan ada juga yang hanya bolos di waktu-waktu tertentu.

Tabel 5. 4

Distribusi Responden Berdasarkan Durasi Membolos Sekolah

No	Lama Membolos Sekolah	Jumlah	Persentase (%)
1	Sehabian Penuh	15	24,6
2	Setiap Jam Pergantian Pelajaran	26	42,6
3	Sehabian Penuh dan Saat Jam Pergantian Pelajaran	20	32,8
Total		61	100,0

Sumber : data olahan lapangan 2019

Berdasarkan tabel frekuensi diatas waktu yang paling sering digunakan oleh siswa saat membolos yaitu pada saat jam pergantian pelajaran dengan jumlah presentasi paling tinggi 42,6% atau sebanyak 26 siswa. siswa SMA Negeri 1 Rumbio Jaya paling sering melakukan melakukan bolos sekolah hanya pada saat jam pergantian pelajaran yang tidak ia sukai.

5.3.1 Faktor Internal

5.3.1.1 Motivasi Belajar Yang Rendah

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan mengajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Tabel 5. 5

Distribusi Responden Berdasarkan Tidak Memiliki Motivasi

No	Tidak Ada Motivasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	36	59,0
2	Tidak	25	41,0
Total		61	100,0

Sumber : data olahan lapangan 2021

Faktor internal siswa membolos banyak yang dipengaruhi karena rendahnya motivasi atau tidak memiliki motivasi dalam belajar dengan persentase 59,0% atau 36 siswa. tidak adanya motivasi belajar dapat menimbulkan rasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan bolos saat jam belajar.

5.3.1.2 Terlambat Datang ke Sekolah
Terlambat ke sekolah dapat menjadi alasan bagi siswa SMA Negeri 1 Rumbio Jaya untuk melakukan bolos sekolah.

Tabel 5. 6

Distribusi Responden Berdasarkan Terlambat

No	Terlambat	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	39	63,9
2	Tidak	22	36,1
Total		61	100,0

Sumber : data olahan lapangan 2021
Data diatas menunjukkan bahwa banyak siswa yang membolos karena datang terlambat dengan jumlah persentase 63,9% atau 39 siswa, sedangkan yang menyatakan membolos bukan karena terlambat ke sekolah berjumlah 36,1% atau **22 siswa**

Tabel 5. 7

Distribusi Responden Berdasarkan Membolos Karena Tidak Mengerjakan Tugas

No	Tidak Mengerjakan Tugas	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	37	60,7
2	Tidak	24	39,3
Total		61	100,0

Sumber : data olahan lapangan 2021

5.3.2 Faktor Eksternal

5.3.2.1 Keluarga (Tidak Mendapat Perhatian Dari Orang Tua)

Salah satunya adalah perhatian yang diberikan orang tua dalam bentuk kepeduliannya kepada anak untuk menjaga dan mengawasi perilaku dan tindakan anak. Perhatian orang tua yang

cukup dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dengan baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat siswa yang membolos sekolah karena tidak mendapatkan perhatian dari orang tua sebanyak 28 siswa dengan persentase 45,9%. selebihnya siswa kebanyakan mendapat perhatian dari orang tua dengan persentase 54,1% atau sebanyak 33 siswa.

5.3.2.2 Teman Sebaya (Membolos Sekolah Karena Ikut-ikutan Teman)

Siswa yang malas belajar cenderung akan memilih mengikuti teman-temannya untuk melakukan prilakunya seperti membolos sekolah. Berikut tabel frekuensi siswa membolos karena ikut-ikutan teman.

Tabel 5. 8

Distribusi Responden Berdasarkan Membolos Sekolah Karena Ikut-ikutan Teman

No	Ikut-ikuta teman	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	34	55,7
2	Tidak	27	44,3
Total		61	100,0

Sumber : data olahan lapangan 2019

Tabel frekuensi diatas menunjukkan dengan jawaban tertinggi banyak siswa yang melakukan bolos sekolah karena ikut-ikutan teman dengan jumlah frekuensi 55,7% atau 34 siswa. pada usia remaja seperti siswa SMA Negeri 1 Rumbio Jaya merupakan usia dimana perilaku remaja yang sedang akti-aktifnya untuk melakukan berbagai hal termasuk ikut-ikutan melakukan apa yang dilakukan oleh orang sekitar seperti teman sebaya.

a. 5.3.2.3 Sekolah (Tidak Suka Mata Pelajaran)

Pelajaran yang disenangi akan membuat siswa suka untuk belajar dan sebaliknya jika pelajaran tersebut tidak disukai oleh siswa maka siswa akan merasa malas untuk mengikuti mata pelajaran tersebut.

Tabel 5. 9

Distribusi Responden Berdasarkan Tidak Suka Mata Pelajaran

No	Tidak Suka Mata Pelajaran	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	39	63,9
2	Tidak	22	36,1
Total		61	100,0

Sumber : data olahan lapangan 2021

Berdasarkan data frekuensi diatas dapat diketahui bahwa jawaban membolos karena tidak suka mata pelajaran sebanyak 39 responden dengan persentase 63,9%. Sedangkan 22 responden dengan persentase 36,1% mengatakan membolos sekolah bukan karena tidak suka mata pelajaran.

5.3.2.4 Media Massa (Alasan Membawa Smartphone Kesekolah)

Siswa di sekolah SMA Negeri 1 Rumbio Jaya banyak membawa *Smartphone* ke sekolah dengan berbagai alasan. Berikut tabel frekuensi yang menjelaskan mengapa siswa bolos banyak membawa *smartphone* ke sekolah.

Tabel 5. 10

Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Membawa Smartphone

No	Alasan Membawa Smartphone	Jumlah	Persentase (%)
1	Kebutuhan Belajar	17	27,8
2	Bermain Smartphone (saat membolos)	37	60,7
3	Tidak Menjawab	7	11,5
Total		61	100,0

Sumber : data olahan lapangan 2019

Berdasarkan tabel diatas dengan jawaban tertinggi siswa membawa *smartphone* ke sekolah yaitu dengan alasan ingin bermain *smartphone* dengan persentasi 60,7% atau 37 siswa. SMA Negeri 1 Rumbio Jaya memberikan izin kepada siswa-siswanya untuk membawa *smartphone* atau pun *Handphone* ke sekolah dengan catatan untuk mendukung proses belajar mengajar.

5.4 Dampak Membolos Sekolah

5.4.1 Tertinggal Pelajaran

Siswa yang sering melakukan bolos sekolah akan mengalami ketertinggalan mata pelajaran karena siswa sering meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung.

Tabel 5. 11

Distribusi Responden Berdasarkan Tertinggal Pelajaran

No	Tertinggal Pelajaran	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	54	88,5
2	Tidak	7	11,5
Total		61	100,0

Sumber : data olahan lapangan 2019

Berdasarkan tabel diatas banyak siswa yang mengalami ketertinggalan pelajaran sebanyak 54 responden dengan persentase 88,5% karena melakukan aktivitas bolos. Bolos yang dilakukan oleh siswa yaitu membolos dari kelas ataupun bolos sekolah hingga seharian penuh, oleh karena itu siswa tidak mengikuti mata pelajaran yang sedang berlangsung di kelas dan mengalami ketertinggalan pelajaran.

5.4.4 Di Hukum Oleh Pihak Sekolah

Setiap pelanggaran yang terjadi pasti akan mendapatkan hukuman atau sanksi yang sudah sewajarnya, sama halnya dengan melakukan membolos sekolah yang merupakan aktivitas melanggar peraturan sekolah, maka siswa yang melakukannya akan diberikan hukuman oleh sekolah.

Tabel 5. 12

Distribusi Responden Berdasarkan di Hukum

No	Di Hukum	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	26	42,6
2	Tidak	35	57,4
Total		61	100,0

Sumber : data olahan lapangan 2021

Berdasarkan tabel diatas siswa yang mendapatkan hukuman oleh sekolah karena membolos yaitu 42,6% atau 26 siswa, sedangkan yang tidak mendapatkan hukuman dari sekolah karena membolos dengan jumlah frekuensi 57,4 atau 35 siswa.

5.4.5 Tidak Naik Kelas

Aktivitas membolos sekolah memiliki banyak dampak dan kerugian bagi siswa, selain tidak gagal dalam belajar dampak lain siswa bisa saja tidak naik kelas karena banyak pelajaran yang tertinggal dan gagal dalam ujian.

5.4.9 Dimarahi oleh Orang Tua

Peran orang tua adalah mengontrol dan mengawasi anak. orang tua akan mendidik anaknya, Orang tua akan marah jika anak yang selama ini didik dengan baik melakukan pelanggaran-pelanggaran khususnya pelanggaran tata tertib sekolah dengan wujud membolos sekolah.

Tabel 5. 13

Distribusi Responden Berdasarkan di Marahi Orang Tua

No	Dimarahi Orang Tua	Jumlah	Persentase(%)
1	Ya	25	41,0
2	Tidak	36	59,0
Total		61	100,0

Sumber : data olahan lapangan 2019 Berdasarkan tabel frekuensi diatas dapat diketahui bahwa siswa yang dimarahi oleh orang tuanya saat ketahuan membolos adalah 25 siswa atau dengan frekuensi 41,0%, sedangkan siswa yang tidak dimarahi oleh orang tuanya karena

membolos yaitu dengan jumlah frekuensi 59,0% atau 36siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan sesuai dengan yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan :

1. Factor internal. Dari keempat factor internal yang menyebabkan siswa/siswi SMA Negeri 1 Rumbio Jaya membolos yang paling dominan yaitu membolos sekolah karena terlambat berjumlah 39 siswa dengan persentase 63,9%.
2. Faktor eksternal
Factor eksternal yang paling dominan tidak suka dengan Guru yang mengajar berjumlah 42 siswa dengan persentase 68,9% Dampak yang ditimbulkan oleh siswa/siswi yang membolos sekolah di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya meliputi tertinggal pelajaran berjumlah 54 siswa dengan persentase 88,5%.

Saran

Saran sesuai dengan hasil kesimpulan dari dampak membolos sekolah di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya yaitu:

- a. Siswa, agar lebih memperkuat pengawasan terhadap diri sendiri agar tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negative dan menyimpang
- b. Sekolah, untuk tetap konsisten dengan peraturan yang sudah di buat dan meningkatkan tingkat kedisiplinan dengan sanksi yang lebih tegas.
- c. Keluarga, agar lebih memperhatikan dan mengontrol anak dengan tegas

dilingkungan keluarga dengan membatasi aktivitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Gramedia.
- Faisal, Sanapiah. 2010. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- George Ritzer. 1985. *Sosiologi Ilmu Berpradigma Ganda*. Jakarta : CV Rajawali.
- George Ritzer. 2013. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berpradigma Ganda*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Gunarsa, Singgih D. 2006. *Psikologi Praktis Anak, Remaja Dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*. Jakarta: CV Rajawali.
- Kartono, Kartini. 2003. *Bimbingan bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Maryati, K., & Suryawati J. 2010. *Sosiologi 1 B For Senior High School Grade X Semester 2*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Nasution. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prayitno. 2004. *Layanan Konseling Perorangan*. Padang: Universitas negeri Padang Press.
- Raho, Bernard. 2013. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pusaka Publisher.
- Ramayulis. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sarwono, W Sarlito. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Soyomukti, Nurani. 2013. *Teori-teori Pendidikan: Tradisional, Neo Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudarsono. 1995. *Kenakalan remaja*: Jakarta Rineka Cipta
- Sudarsono. 2008. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial Suatu teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi (edisi ketiga)*. Jakarta: Fakultas Ekonnomi Uneversitas Indonesia.
- Supriyo. 2008. *Studi kasus bimbingan konseling*. Semarang: CV Nieuw Setapak.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Unaradjan, Dolet. 2008. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: Grasindo.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar) Edisi IV*. Yogyakarta: Andi Offser.

- Willis, Sofyan S. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta
- Winardi. 2004. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Raja
- Wirawan. 2012. *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Defenisi Sosial, dan Perilkau Sosial)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group